

BAB III METODE PENELITIAN

3.1 Desain Penelitian

Pendekatan yang digunakan dalam penelitian “Pergeseran Nilai Tradisi *Ngantat petolong* di Era Modernisasi (Studi Kasus Pada Masyarakat Desa Penandingan, Kec. Tanjung Sakti PUMI, Kab. Lahat, SumSel)” yaitu dengan menggunakan metode studi kasus dengan pendekatan kualitatif. Peneliti memilih menggunakan metode studi kasus karena metode studi kasus memuat pendalaman terhadap fenomena-fenomena yang terjadi dalam konteks kehidupan masyarakat. Peneliti memilih metode studi kasus karena ingin mengetahui secara detail, jelas dan mendalam pergeseraan nilai tradisi *ngantat petolong* pada masyarakat Desa Penanadingan Kecamatan Tanjung Sakti PUMI Kabupaten Lahat Sumatera Selatan.

3.2 Informan dan Tempat Penelitian

3.2.1 Informan

Informan penelitian merupakan pihak yang menjadi sasaran penelitian atau sumber yang dapat memberikan informasi. Adapun penentuan informan dalam penelitian ini dilakukan dengan *purposive sampling*. Pemilihan *purposive sampling* yaitu peneliti menentukan sampel sumber data dengan menentukan ciri khusus yang disesuaikan dengan tujuan penelitian. Oleh sebab itu, maka informan dalam penelitian ini adalah masyarakat Desa Penandingan Tanjung Sakti PUMI Kabupaten Lahat. Masyarakat yang memiliki kesamaan dalam berperilaku yaitu masih memegang tradisi yang ada di masyarakat. Dalam menentukan informan peneliti memilih masyarakat yang dapat memberikan informasi mengenai perkembangan tradisi *ngantat petolong* di masyarakat tersebut yaitu informan kunci sebagai pokok utama atau kunci dalam mengambil data serta informan pendukung sebagai penguat dalam informasi tersebut.

Tabel 3. 1
Keterangan Informan

No	Jenis Informan	Informan Penelitian	Kriteria Informan
1.	Informan Kunci	<ul style="list-style-type: none">• Seseputh desa• Tokoh masyarakat	<ul style="list-style-type: none">• Mengetahui secara mendalam tradisi <i>ngantat petolong</i>

No	Jenis Informan	Informan Penelitian	Kriteria Informan
			<ul style="list-style-type: none"> Mengetahui perkembangan tradisi <i>ngantat petolong</i>
2.	Informan Pendukung	<ul style="list-style-type: none"> Empat orang masyarakat asli Desa Penandingan 	<ul style="list-style-type: none"> Pernah memberi <i>petolong</i> Pernah menyelenggarakan sedekahan atau hajatan
		<ul style="list-style-type: none"> Dua orang tokoh masyarakat dari desa lain 	<ul style="list-style-type: none"> Mengetahui tradisi <i>ngantat petolong</i> yang ada di Desa Penandingan

Sumber: diolah peneliti, 2024

3.2.2 Tempat Penelitian

Penelitian ini berlokasi di Desa Penandingan, Kecamatan Tanjung Sakti PUMI, Kabupaten Lahat, Sumatera Selatan. Alasan memilih lokasi ini karena masyarakat Desa Penandingan masih menjaga dan melaksanakan tradisi *ngantat petolong*. Selain itu, peneliti juga merupakan warga di Desa Penandingan, sehingga tidak membutuhkan waktu yang lama untuk menumbuhkan kedekatan emosional dengan subjek penelitian. Jenis penelitian kualitatif yang mengharuskan peneliti bersinggungan langsung dengan subjek penelitian menjadi pertimbangan dalam penentuan lokasi ini.

3.3 Prosedur Penelitian

Prosedur penelitian adalah tahapan-tahapan yang dilakukan oleh peneliti dalam melakukan penelitian secara bertahap mulai dari tahap perencanaan, tahap pelaksanaan dilapangan, tahap membuat laporan penelitian. Tahapan-tahapan penelitian dengan menggunakan metode studi kasus yang dilakukan oleh peneliti adalah sebagai berikut:

1. Tahap Perencanaan

Dalam tahap perencanaan, peneliti mempersiapkan hal-hal sebagai berikut:

- a. Melakukan pra penelitian
- b. Merumuskan dan mengidentifikasi penelitian

- c. Peneliti mengumpulkan referensi yang dijadikan sebagai dasar teori dalam penelitian
- d. Peneliti menentukan informan yang sesuai dengan fokus masalah penelitian
- e. Peneliti membuat instrumen penelitian supaya penelitian lebih terarah
- f. Peneliti mempersiapkan surat izin penelitian.

2. Tahap Pelaksanaan

Teknik pengumpulan data yang digunakan adalah wawancara, observasi dan dokumentasi. Uraian kegiatannya antara lain:

- a. Mendapatkan perizinan dari informan untuk melakukan penelitian
- b. Melakukan wawancara ke informan sampai mendapatkan data yang jenuh dan mengambil dokumentasi.

3. Tahap Analisis Data

Setelah mendapatkan data di lapangan, peneliti menganalisis data yang didapat dan fakta-fakta yang ditemukan. Data-data tersebut kemudian diolah menggunakan analisis data yaitu dengan reduksi data, penyajian data, dan penarikan kesimpulan atau verifikasi data.

4. Tahap Pelaporan

Hasil analisis data disajikan dalam bentuk laporan yang disesuaikan dengan pedoman karya tulis ilmiah yang berlaku di Universitas Pendidikan Indonesia kemudian dikonsultasikan dengan pembimbing dan disetujui untuk diujikan.

3.4 Pengumpulan Data

Pengumpulan data adalah tahapan-tahapan yang dilakukan untuk mendapatkan data yang dibutuhkan dan sesuai dengan permasalahan yang ada di lapangan. Teknik pengumpulan data yang digunakan oleh peneliti pada penelitian ini adalah observasi, wawancara, dokumentasi, dan studi literatur.

3.4.1 Observasi

Untuk mendukung peneliti dalam mengumpulkan data yang tidak dapat dilakukan saat proses wawancara, peneliti menggunakan teknik observasi. Dalam penelitian ini, peneliti memilih jenis observasi partisipan, dimana peneliti secara aktif terlibat dalam situasi atau lingkungan pelaksanaan tradisi *ngantat petolong*

Nevia Aulia, 2024

PERGESERAN NILAI TRADISI NGANTAT PETOLONG DI ERA MODERNISASI

Universitas Pendidikan Indonesia | repository.upi.edu | perpustakaan.upi.edu

terjadi. Observasi dilakukan secara langsung ke rumah warga yang sedang menyelenggarakan hajatan. Jenis observasi partisipan dapat memberikan gambaran yang lebih mendalam dan kontekstual terhadap perubahan pada proses pelaksanaan tradisi *ngantat petolong*, faktor pendorong, dan dampaknya bagi masyarakat desa. Observasi yang dilakukan dalam penelitian ini adalah selama satu bulan. Dalam waktu satu bulan tersebut, peneliti mengikuti proses pelaksanaan tradisi ke tiga rumah warga yang sedang menyelenggarakan hajatan yaitu Bapak Marbes, Ibu Lala, dan Bapak Wahyu.

3.4.2 Wawancara

Peneliti melakukan wawancara dengan mengajukan berbagai pertanyaan kepada informan, jenis wawancara yang digunakan dalam penelitian ini adalah wawancara tidak terstruktur. Wawancara tidak terstruktur membantu peneliti untuk menyesuaikan arah wawancara sesuai dengan respon subjek, memberikan ruang bagi informan menyampaikan pengalamannya secara bebas. Wawancara dalam penelitian ini dilakukan secara bertahap, pertama dilakukan wawancara langsung kepada sesepuh desa dan tokoh masyarakat Desa Penandingan, yang tujuannya untuk mengetahui sejarah tradisi *ngantat petolong*, proses pelaksanaan tradisi *ngantat petolong*, perbedaan tradisi *ngantat petolong* dulu dan sekarang, nilai nilai tradisi *ngantat petolong*, dan dampak perubahan tradisi *ngantat petolong* bagi masyarakat desa. Wawancara kedua, dilakukan secara langsung kepada masyarakat Desa Penandingan sebanyak empat orang, untuk mengetahui bagaimana peran tradisi *ngantat petolong* dan dampak perubahan tradisi *ngantat petolong* bagi masyarakat desa. Wawancara ketiga, melalui telepon kepada tokoh masyarakat desa lain sebanyak dua orang, untuk mengetahui pendapat mereka mengenai tradisi *ngantat petolong* di Desa Penandingan, manfaat tradisi, dan dampak perubahan tradisi *ngantat petolong* bagi masyarakat di era modernisasi.

3.4.3 Dokumentasi

Dokumentasi digunakan sebagai penguat dalam penelitian yang dijadikan bukti dari proses wawancara. Dalam hal ini, peneliti mengambil dokumentasi dan rekaman yang membantu data penelitian. Dokumentasi yang dimaksud yaitu dokumentasi saat pelaksanaan tradisi *ngantat petolong*, dokumentasi dengan wawancara informan dan rekaman wawancara.

Nevia Aulia, 2024

PERGESERAN NILAI TRADISI NGANTAT PETOLONG DI ERA MODERNISASI

Universitas Pendidikan Indonesia | repository.upi.edu | perpustakaan.upi.edu

3.4.4 Studi Literatur

Studi literatur digunakan untuk mengungkapkan teori-teori yang relevan dengan penelitian dan menjadi acuan dalam pembahasan hasil penelitian. Sumber baca yang dimaksud yaitu berupa buku, penelitian terdahulu, artikel maupun jurnal yang berhubungan dengan masalah pokok objek penelitian.

3.5 Teknik Analisis Data

Analisis data dilakukan untuk mendeskripsikan hal yang diteliti dengan data yang didapat. Teknik analisis data yang digunakan pada penelitian ini adalah reduksi data, penyajian data, dan penarikan kesimpulan atau verifikasi data.

3.5.1 Reduksi Data (*Data Reduction*)

Reduksi data adalah menyederhanakan data dengan menyusun rangkuman setiap rumusan masalah untuk mempermudah peneliti dalam memahami data. Mereduksi data hasil penelitian dari lapangan yang dianggap penting bagi peneliti untuk memudahkan dalam mengolah data.

3.5.2 Penyajian Data (*Data Display*)

Setelah mereduksi data, langkah selanjutnya bagi yaitu menyajikan data yang telah diperoleh. Data yang diperoleh selama penelitian disajikan dalam bentuk deskriptif yang singkat namun jelas, atau bisa juga disebut dengan bentuk naratif. Penyajian data dapat dimulai dengan melakukan proses pengumpulan data yang sudah didapatkan dari narasumber. Sehingga hasil penelitian yang didapat akurat dan sesuai dengan kondisi di lapangan.

3.5.3 Penarikan Simpulan atau Verifikasi Data

Kesimpulan data merupakan cara yang dilakukan untuk mendapatkan makna yang dianggap penting dari data yang telah dianalisis sebelumnya. Pengambilan kesimpulan merupakan metode terakhir untuk menemukan makna dan interpretasi dari data yang dianalisis sebelumnya. Data yang diperoleh dalam proses penelitian didukung dengan bukti yang valid, sehingga kesimpulan yang dikemukakan peneliti merupakan kesimpulan yang valid.

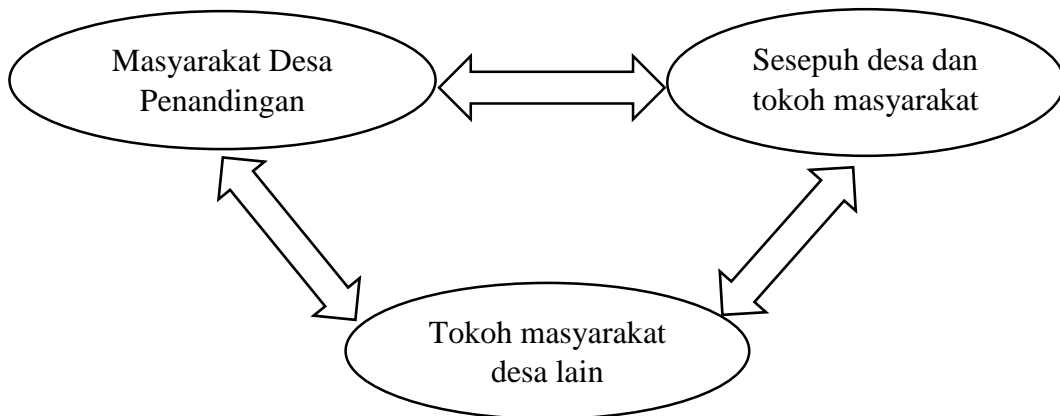
3.6 Uji Keabsahan Data

3.6.1 Triangulasi

Triangulasi adalah pengujian kredibilitas informasi yang diperoleh peneliti melalui pengecekan informasi dengan membandingkan dari berbagai sumber, cara dan waktu sehingga mengurangi kemungkinan terjadinya bias (Fiantika et al., 2022, hlm. 183).

a. Triangulasi Sumber Data

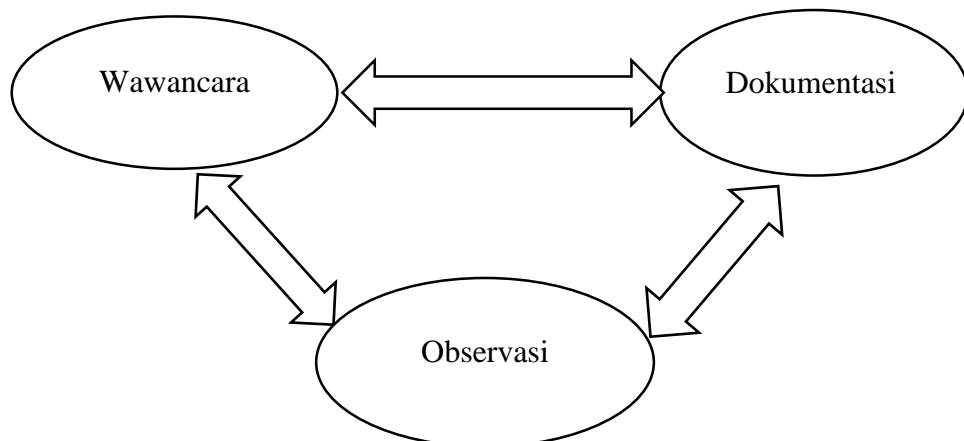
Untuk menguji kredibilitas data, dilakukan triangulasi sumber data yaitu melalui informan kunci yang terdiri dari sesepuh desa dan tokoh masyarakat serta informan pendukung yaitu masyarakat Desa Penandinigan dan tokoh masyarakat desa lain.



Gambar 3. 1 Triangulasi Sumber Data
Sumber: dimodifikasi dari Sugiyono (2013, hlm. 242)

b. Triangulasi Teknik Pengumpulan Data

Untuk menguji kredibilitas data, dilakukan triangulasi teknik pengumpulan data yaitu melalui wawancara, observasi, dan dokumentasi.



Gambar 3. 2 Triangulasi Teknik Pengumpulan Data
Sumber: dimodifikasi dari Sugiyono (2013, hlm. 242)

Peneliti terus melakukan pengecekan terhadap data yang diperoleh hingga data hasil penelitian sudah jenuh atau dapat disimpulkan oleh data peneliti yang sebenarnya.

3.7 Isu Etik

Para peneliti harus mempertimbangkan masalah etika yang terkait dengan penelitian sebelum memasuki lapangan untuk melakukan investigasi. Memahami realitas sosial dan fenomena sosial di lapangan membutuhkan analisis peristiwa di tempat tanpa manipulasi data, yang dikenal sebagai masalah etika. Peneliti berharap bahwa penelitian ini tidak akan memberikan dampak yang merugikan bagi masyarakat luas. Namun, jika selama penelitian ditemukan masalah yang merugikan masyarakat Desa Penandingan, peneliti segera memberitahukan kepada masyarakat tentang situasi tersebut agar proses penelitian dapat berjalan tanpa hambatan. Peneliti mencantumkan wajah informan dalam lampiran dokumentasi penelitian sesuai dengan persetujuan mereka.